



PENGARUH PENDANAAN MURABAHAH DAN MUSYARAKAH BANK SYARIAH INDONESIA TAHUN 2017-2021 TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Muhammad Yusuf¹ & Surya Tegar Widjiantoro²

¹Program Studi Akuntansi, STIE Mahaputra Riau

²Program Studi Ekonomi Syariah, STIE Imam Syafi'i

Email : alsyahbani.yusuf95@gmail.com, suryategarr@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian adalah pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* yang masih terdapat *research gap* dengan menambahkan variabel X lainnya yaitu penambahan pembiayaan *murabahah* dan NPF yang merupakan salah satu disinsentif bagi bank untuk memperoleh laba atau keuntungan. Mengenai indikator pendanaan tidak teratur yang diukur dengan rasio *Net Performance Funding* (NPF). Studi ini didasarkan pada perhitungan tahunan untuk periode 2017-2021. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi contoh adalah laporan keuangan tahun 2017-2021. Teknik pengumpulan data teknik dokumentasi dan studi literatur kemudian diuji dengan menggunakan uji SPSS 23.0 Berdasarkan hasil penelitian, *murabahah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendapatan Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba antara *musyarakah* dengan Bank Syariah Indonesia tahun 2017-2021. Pada periode 2017-2021 terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pendapatan NPF dengan Bank Syariah Indonesia. *Murabahah* dan NPF berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba Bank Syariah Indonesia tahun 2017-2021.

Kata Kunci : *Murabahah, Musyarakah, Kualitas Laba, Bank Syariah Indonesia.*

ABSTRACT

The research background is the effect of murabahah financing and musyarakah financing that there is still a research gap by adding another X variable, namely adding murabahah financing and NPF, one of the disincentives for banks to obtain profits or profits. Regarding irregular funding indicators measured by the Net Performance Funding (NPF) ratio. This study is based on annual calculations for the period 2017-2021. Using a qualitative descriptive method using a purposive sampling method. In this study, the example is the financial statements for 2017-2021. Data collection techniques Documentation Techniques and Literature Studies were then tested using the SPSS 23.0 test Based on the research results, Murabaha has a significant impact on the income quality of Bank Syariah Indonesia for the period 2017-2021. There is no significant effect on the quality of earnings between Musyarakah and Bank Syariah Indonesia in 2017-2021. In the period 2017-2021 there is a significant impact between the quality of income of NPF and Bank Syariah Indonesia. Murabaha and NPF have a significant impact on Bank Syariah Indonesia's profit quality in 2017-2021.

.Keywords : *Murabaha, Musyarakah, Kualitas Laba, Bank Syariah Indonesia.*

PENDAHULUAN

Ide pendirian bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini pernah dibahas dalam seminar nasional hubungan Indonesia-Timur Tengah tahun 1974 dan seminar internasional tahun 1976 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Ilmu Sosial (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika. Namun, ada beberapa alasan yang mencegah ide ini diterapkan: (Syamsuddin, 2000)

1. Dari segi politik, konsep perbankan syariah memiliki makna ideologis, yaitu bagian atau terkait dengan konsep negara Islam, sehingga pemerintah tidak menginginkannya.
2. Masih soal siapa yang mau berinvestasi di proyek seperti itu, karena pembentukan bank baru Timur Tengah terus diblokir, termasuk pembatasan bank asing yang ingin membuka cabang di Indonesia.

Akhirnya ide perbankan syariah kembali muncul sejak tahun 1988, ketika pemerintah menerbitkan Paket Kebijakan (Pakta) Oktober, yang didalamnya termasuk liberalisasi sektor perbankan. Kemudian peneliti mencoba membuat bank bebas bunga, tetapi tidak ada instrumen hukum yang dapat diandalkan, kecuali bank hanya dapat menetapkan bunga 0%. Terpantau di Cisarua, Bogor pada tanggal 19 hingga 22 rekomendasi Sarasehan Ulama tentang Bank dan Bunga Perbankan yang diselenggarakan pada Agustus 1990, yang kemudian dibahas secara mendalam dalam Musyawarah Nasional (Munas) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hotel Jaya, Jakarta, 22–25 Agustus 1990 dibentuk gugus tugas untuk mendirikan bank syariah di Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan sebelum pengesahan UU No. 7 Tahun 1992, yang memungkinkan pendirian bank yang sepenuhnya beroperasi berdasarkan prinsip

syariah (Iqbal dan Mirakhor, 2008) BMI lahir sebagai hasil kerja tim perbankan MUI tersebut di atas. Anggaran dasar PT. Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat anggaran dasar ini, kewajiban untuk membeli adalah sebesar Rp. 84 miliar. Pada tanggal 3 November 1991, dalam rapat presiden di Istana Bogor, komitmen modal disetor semula sebesar Rp. 106.126.382.000 NOK. Dana tersebut berasal dari Presiden dan Wakil Presiden, sepuluh Menteri Pembangunan, Menteri V, dan Yayasan Amal Umat Islam Pancasila, Yayasan Dakab, Supersemar, Dharmai, Purna Bhakti Pertiwi, PT. PAL dan PT. Pindad. Selain itu, Yayasan Dana Pengembangan Dakwah ditetapkan sebagai Yayasan Pendukung Bank Islam. Dengan akumulasi modal awal, Bank Muamalat Indonesia (BMI) mulai beroperasi pada 1 Mei 1992.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* karena masih terdapat *research gap* antara peneliti dengan peneliti lain dengan menambahkan variabel X lain yaitu *murabahah*, dan penulis menambahkan NPF sebagai variabel moderasi, karena salah satu faktor pembatas profitabilitas bank adalah tingkat rasio keuangan bermasalah yang diukur dengan *net financial ratio* (NPF).

TINJAUAN PUSTAKA

Murabahah

Kata *murabahah* berasal dari kata (Arab) *rabaha*, *yurabihu*, *murabahah* atau yang berarti keuntungan atau keuntungan, karena ungkapan “*tijaratun rabihah, wa baa'u asy-syai murabahah*” berarti usaha yang menguntungkan dan jual beli yang menguntungkan.

Ibn Jazi menggambarkan jenis transaksi ini sebagai penjual komoditas menginformasikan pembeli tentang harga komoditas dan keuntungan yang akan

diperoleh dari komoditas tersebut. (Sutedi, 2009)

Musyarakah

Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama investasi antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha menurut syariat Islam, dengan keuntungan dan kerugian dibagi menurut persentase modal yang dibawa oleh masing-masing pihak. *Musyarakah* dapat bersifat menurun atau permanen. Jika *Musyarakah* jatuh, sebagian modal bank jatuh, dan setelah akad berakhir, para pihak menjadi pemilik perusahaan. Sebaliknya, dalam *musyarakah* permanen, modal masing-masing pihak ditentukan sesuai kesepakatan dan besarnya tetap sampai akhir kesepakatan. (Shomad, 2010)

Kualitas Laba

Menurut Schipper dan Vincent (2003), kualitas pendapatan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam suatu periode dengan tetap *mempertahankan* kapasitas perusahaan pada awal dan akhir periode. Bagi investor, laporan pendapatan dianggap sebagai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten. Sementara itu, menurut Brigham dan Houston (2006), *quality gain* adalah keuntungan yang dapat mencerminkan kinerja berkelanjutan di masa depan, didorong oleh komponen operasional dan kas yang mencerminkan keuangan yang sebenarnya. Dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Dapat digunakan oleh masyarakat dan oleh investor dapat menilai perusahaan laba yang berkualitas tinggi dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga tingkat laba yang tinggi dari kualitas perusahaan dapat secara tepat untuk mengarahkan kinerja perusahaan. keputusan dibuat oleh investor.

Teori Net Performing Financing

Pembiayaan adalah pengeluaran uang atau obligasi yang dipersamakan dengan itu atas perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dimana pihak yang dibiayai harus mengembalikan uang tersebut atau setelah

jangka waktu tertentu menuntutnya sebagai imbalan atas imbalan atau keuntungan.

Pembiayaan dengan prinsip syariah berdasarkan Pasal 8 (10) Undang-undang (1998) dilakukan atas dasar analisis kredit untuk memungkinkan debitur membayar utangnya atau mengembalikan penghasilannya sesuai kesepakatan, sehingga meninggalkan resiko kebangkrutan atau keterlambatan pembayaran dapat dihindari. Oleh karena itu, sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah, bank harus melakukan pemeriksaan kesesuaian keuangan yang dapat dilakukan dengan menganalisis calon debitur yang dikenal dengan prinsip 5C (*Character*), *Ability*, *Capacity*, *Guarantees*. . (analisis lateral), pembiayaan kontinjensi (analisis kontinjensi)) (Sartono, 2008).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) yang berjudul tentang pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan (2) *Musyarakah* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Azib (2021) mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *musyarakah return on asset*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *murabahah* dan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kausalitas dengan adanya hubungan sebab dan akibat yang di moderasi oleh salah satu variabel pengganggu atau disebut variabel Z. dengan populasi dalam penelitian ini didasari

laporan rekening tahunan Bank Syariah Indonesia dengan data triwulan dengan tipe sata *Time series*. Metode pengambilan sampel yang ditargetkan digunakan dalam pengambilan sampel : laporan keuangan tahun 2017-2021.

Analisis Deskriptif

Data-data yang di dapat dari situs terkait kemudian di rekap menggunakan bantuan *software Microsoft Office Excel 2007* dan diolah dalam bentuk tabel untuk dapat diinterpretasikan guna menarik kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan *software SPSS Statistics* versi 23.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik.

Analisis Regresi Berganda (Sebelum adanya variabel moderating)

Analisis ini adalah untuk mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sebelum adanya variabel moderating. Dimana variabel independennya adalah *murabahah* dan *musyarakah* kemudian variabel dependennya adalah ROA.

Analisis Regresi Menggunakan Variabel Moderating

Analisis ini adalah untuk melihat peranan dari variabel moderating terhadap pengaruh variabel independen dengan dependen. Variabel *moderating* berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan pengaruh independen terhadap dependen. Variabel yang menjadi *moderating* adalah *Non Performing Financing (NPF)*.

Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya adalah :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$; maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Uji Statistik t

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terpenuhi atau tidak, yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel independen signifikan atau tidak maka dalam penelitian ini menggunakan uji T sebagai alat pengujiannya. Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

Dalam melakukan uji parsial melalui uji-t, setiap *software* akan menghitung nilai t-hitung secara otomatis. Sedangkan untuk memperoleh nilai t-tabel ditentukan oleh tingkat signifikansi α sebesar 5%. Ketentuan uji t adalah:

- a. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
- b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data

yang dibuktikan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	3.785	1.987	1.52427	3.518506
X2	40	1.215	1.147	6.40776	2.083486
Y	40	.53	5.28	4.0555	.93999
Z	40	.31	3.96	.8362	.74561
Valid N(listwise)	40				

Sumber : Hasil Output SPSS (2022)

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini ada 40 yaitu sebagai berikut :

Murabahah (X1)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai minimum variabel *murabahah* adalah 3,785 dan nilai maksimumnya adalah 1,987, rata-ratanya adalah 1,52427 dan standar deviasinya adalah 3,518506. Hal ini menunjukkan rata-rata rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasinya, sehingga sebaran datanya baik.

Musyarakah (X2)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai minimum variabel *musyarakah* adalah 1,215 dan nilai maksimumnya adalah 1,147, rata-ratanya adalah 6,40776 dan nilai standar deviasinya adalah 2,0834. Hal ini menunjukkan rata-rata rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasinya, sehingga sebaran datanya baik.

NPF (Z)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai minimum variabel NPF adalah 0,31 dan nilai maksimumnya adalah 3,96,

rata-ratanya adalah 0,8362 dan nilai standar deviasinya adalah 0,7461. Hal ini menunjukkan rata-rata rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasinya, sehingga sebaran datanya baik.

Kualitas Laba (Y)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai minimum variabel kualitas pendapatan adalah 0,53 dan nilai maksimumnya adalah 5,28, nilai rata-ratanya adalah 4,0555, dan nilai standar deviasinya adalah 0,93999. Hal ini menunjukkan rata-rata rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasinya, sehingga sebaran datanya baik.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal dalam model regresi atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Distribusi data normal saat nilai p uji Kolmogorov 1 sampel > 0,05. (Siregar, 2014)

Tabel 2. Uji Normalitas K-S Npar Test

		Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	4.0555
	Std. Deviation	.93999
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.115
	Negative	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Output SPSS (2022)

Tabel 2. menunjukkan bahwa sampel uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Asymp. Sinyal 0,069. Artinya data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen model persamaan regresi. Model

regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Statistik uji, yang sering digunakan untuk menguji multikolinieritas, melihat *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi. Berdasarkan *variance inflation factor* (VIF) dan aturan toleransi, multikolinieritas dilaporkan ketika nilai VIF melebihi 10 atau nilai toleransi kurang dari 0,10, sebaliknya ketika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka bukan berarti gangguan multikolinieritas tidak terjadi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.329	.530		10.065	.000		
	X1	1.5768	.000	.059	3.383	.004	.324	3.090
	X2	1.3358	.000	.030	.199	.843	.349	2.868
	Z	-1.134	.140	-.899	8.111	.000	.626	1.598

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS (2022)

Dari tabel 3. diketahui bahwa nilai VIF dari variabel *murabahah* sebesar 3.090, *musyarakah* sebesar 2.868, dan NPF sebesar

1.598. Nilai *tolerance* dari *murabahah* sebesar 0.324, *musyarakah* sebesar 0,349, dan NPF sebesar 0,626. Berdasarkan hasil

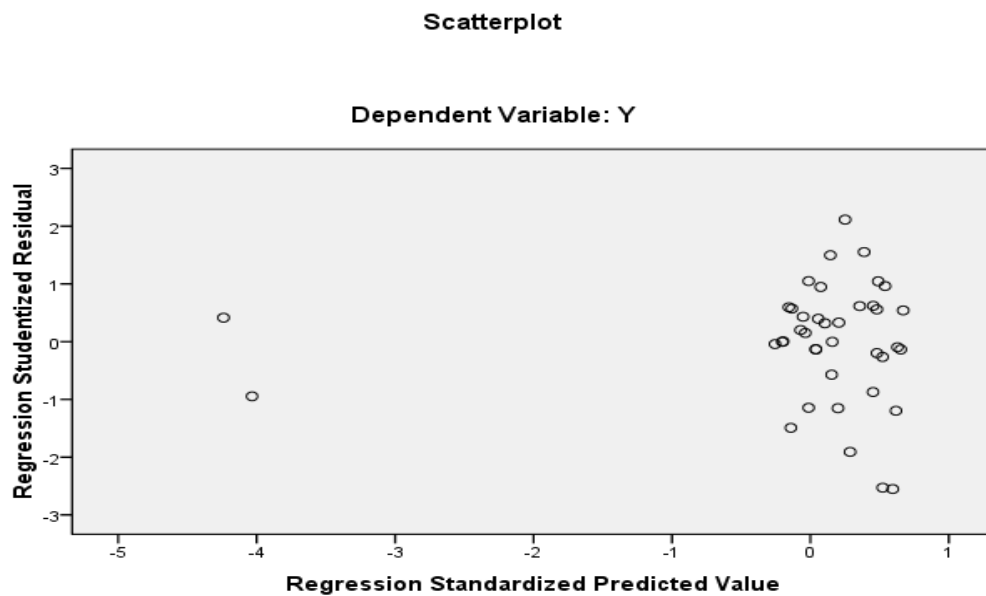
perhitungan dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel <10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas didefinisikan sebagai pertidaksamaan varians variabel

independen dalam pengaturan yang berbeda. Ketika heteroskedastisitas hadir, ini menyebabkan estimasi (koefisien regresi) model menjadi tidak efektif, bahkan jika estimatornya tidak bias dan konsisten. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati scatterplot.

Gambar 1. Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS (2022)

Dari gambar 1. dapat dilihat bahwa titik-titik pada Scatterplot menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga mengindikasikan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Ghozali (2005), analisis regresi moderat adalah aplikasi khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas). Program komputer SPSS versi 23 digunakan dalam analisis data untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti dan akurat.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.329	.530		10.065	.000
	X1	1.5768	.093	.059	3.383	.004
	X2	1.3358	.000	.030	.199	.843
	Z	1.134	.140	.899	8.111	.000
	Modert1	1.5768	.084	.059	2.383	.004
	Modert2	1.3358	.152	.030	3.199	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS (2022)

Dari tabel 4. di atas, maka dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.329 + 1.5768X1it + 1.3358X2it + 1.134Z1it + 1.5768X1it. Z1it + 1.3358X2it.Z1it + eit$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut :

1. Nilai *default* (a) adalah 5,329. Artinya, jika *murabahah*, *musyarakah* dan NPF adalah nol (0), maka nilai positif pencapaiannya adalah 5.329.
2. Nilai koefisien regresi *murabahah* sebesar 1,5768, artinya setiap kenaikan 1 satuan *murabahah* berpengaruh positif terhadap kualitas hasil sebesar 1,5768 satuan.
3. Nilai koefisien regresi *musyarakah* sebesar 1,3358 artinya setiap kenaikan 1 satuan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap kualitas pendapatan sebesar 1,3358.
4. Nilai koefisien regresi NPF sebesar 1,134 artinya setiap kenaikan NPF satu satuan berpengaruh positif terhadap kualitas pendapatan sebesar 1,134.

5. Nilai kelipatan *murabahah* dengan NPF 1,5768. Artinya setiap kenaikan 1 unit *nisbah murabahah* NPF berpengaruh positif terhadap kualitas hasil sebesar 1,5768 unit.

6. Nilai Koefisien *musyarakah* dengan NPF 1,3358. Artinya untuk NPF sebesar 1 satuan, setiap kenaikan rasio interaksi variabel *musyarakah* berpengaruh positif terhadap kualitas pendapatan sebesar 1,3358 satuan.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel terkait. Untuk mencari t-tabel di mana $df = N-2$, tingkat sebenarnya adalah 5pat, menggunakan tabel statistik. Nilai t-tabel dapat dilihat dengan menggunakan t-tabel. Keputusan tersebut didasarkan pada :

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.329	.530		10.065	.000
	X1	1.5768	.093	.059	3.383	.004
	X2	1.3358	.000	.030	.199	.843
	Z	1.134	.140	.899	8.111	.000
	Modert1	1.5768	.084	.059	3.383	.004
	Modert2	1.3358	.152	.030	.199	.843

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS (2022)

1. Pengaruh *murabahah* terhadap kualitas laba.

Nilai t-hitung dari hasil uji t adalah 3,383 dan t-tabel adalah 1,971, sedangkan tingkat signifikansi adalah 0,004 bila nilai variabel positif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *murabahah* memiliki efek positif yang jelas terhadap kualitas hasil.

2. Pengaruh *musyarakah* terhadap kualitas laba.

Nilai t yang dihitung dari hasil uji t adalah 0,199 dan t-tabel adalah 1,971, sedangkan tingkat signifikansi adalah 0,843 dan nilai variabel adalah positif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa t-hitung adalah 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima. Hal ini menunjukkan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendapatan.

3. Pengaruh NPF terhadap kualitas laba.

Nilai t yang dihitung dari hasil uji t adalah 8,111 dan t-tabel adalah 1,971, sedangkan tingkat signifikansi adalah 0,000 bila nilai variabel positif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05, maka Ha diterima

dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja.

4. Pengaruh *murabahah* terhadap kualitas laba diatur oleh NPF.

Nilai t-hitung dari hasil uji t adalah 3,383 dan t-tabel adalah 1,971, sedangkan tingkat signifikansi adalah 0,004 bila nilai variabel positif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPF memoderasi hubungan antara *murabahah* dengan kualitas pendapatan dan tidak signifikan serta memiliki nilai varian positif.

5. Pengaruh *musyarakah* terhadap kualitas laba diatur oleh NPF.

Nilai t yang dihitung dari hasil uji t adalah 0,199 dan t-tabel adalah 1,971, sedangkan tingkat signifikansi adalah 0,843 dan nilai variabel adalah positif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa t-hitung adalah 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak memoderasi hubungan antara *musyarakah* dengan kualitas pendapatan dan tidak signifikan serta memiliki nilai varians yang positif.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan

untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.700	.51492

a. Predictors: (Constant), Modert2, Z, Modert1, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS (2022)

Koefisien determinasi nilai *R-squared* pada tabel di atas adalah 0,723. Artinya pengaruh variabel bebas (*murabahah*, *musyarakah*, NPF dan *murabahah* dengan NPF dan *musyarakah* dengan NPF) sebesar 72,3%, sedangkan sisanya sebesar 27,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Murabahah terhadap Kualitas Laba

Dalam *murabahah*, kata *murabahah* berasal dari kata (Arab) *rabaha*, *yurabihu*, *murabahah* atau yang berarti keuntungan atau keuntungan, karena ungkapan “*tijaratun rabihah, wa baa’u asy-syai murabahah*” berarti usaha yang menguntungkan dan jual beli yang menguntungkan.

Ibn Jazi menggambarkan jenis transaksi ini sebagai penjual komoditas menginformasikan pembeli tentang harga komoditas dan keuntungan yang akan diperoleh dari komoditas tersebut.

Berdasarkan hasil nilai t-hitung dari hasil uji t adalah 3,383 dan t-tabel adalah 1,971, sedangkan tingkat signifikansi adalah 0,004 bila nilai variabel positif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *murabahah* memiliki efek positif yang jelas terhadap kualitas hasil.

Berdasarkan penelitian Rahayu et al, (2016) dengan judul pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas (studi pada bank umum syariah yang terdaftar pada bursa efek

Indonesia periode 2011-2014) dengan hasil kesimpulan yang diperoleh bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya penyertaan modal pihak bank pada pembiayaan *mudharabah* ini 100%, sehingga juga menentukan besar keuntungan dari usaha tersebut. Jika dilihat dari perolehan keuntungannya, pihak bank menerima 100%, tetapi resiko yang ditanggung juga besar jika usaha tersebut mengalami kerugian.

Pengaruh Musyarakah Terhadap Kualitas Laba

Musyarakah adalah kerjasama investasi antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha menurut syariat Islam, dengan keuntungan dan kerugian dibagi menurut persentase modal yang dibawa oleh masing-masing pihak. *Musyarakah* dapat bersifat menurun atau permanen. Jika *musyarakah* jatuh, sebagian modal bank jatuh, dan setelah akad berakhir, para pihak menjadi pemilik perusahaan. Sebaliknya, dalam *musyarakah* permanen, modal masing-masing pihak ditentukan sesuai kesepakatan dan besarnya tetap sampai akhir kesepakatan.

Berdasarkan hasil Nilai t yang dihitung dari hasil uji t adalah 0,199 dan t tabel adalah 1,971, sedangkan tingkat signifikansi adalah 0,843 dan nilai variabel adalah positif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa t-hitung adalah 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima. Hal ini menunjukkan *musyarakah* tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendapatan.

Adapun referensi lain menyebutkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu penelitian dari Maisyaroh et al, (2018) dengan judul pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011 – 2015.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2017) dengan judul analisis pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia beliau mengambil kesimpulan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* terbukti memberikan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*), pengaruh ini menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan dalam pembiayaan *musyarakah* yang di himpun oleh bank umum syariah maka semakin kecil pula ROA (*Return on Assets*) yang akan di peroleh bank umum syariah tersebut. Pembiayaan *musyarakah* seharusnya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Pengaruh negatifnya pembiayaan *musyarakah* ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan masih belum maksimal, sehingga ROA (*Return on Assets*) yang didapatkan dari pembiayaan *musyarakah* akan menurun. Oleh karena itu, diharapkan bank umum syariah mampu memaksimalkan penyaluran pembiayaan *musyarakah* agar ROA (*Return on Assets*) yang dihasilkan dari pembiayaan *musyarakah* dapat meningkat.

Pengaruh NPF terhadap Kualitas Laba

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan

bermasalah. *Non Performing Financing* perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan.

Berdasarkan hasil Nilai t yang dihitung dari hasil uji t adalah 8,111 dan t-tabel adalah 1,971, sedangkan tingkat signifikansi adalah 0,000 bila nilai variabel positif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif.

Non performing finance/NPF terbukti berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Apabila jumlah *non performing finance* tinggi akan mengakibatkan laba yang diperoleh bank menurun atau kurang optimal, sehingga laba yang kurang optimal mengakibatkan pertumbuhan laba kurang optimal pula.

Berdasarkan penelitian Pravasanti (2018) mengenai pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menemukan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba, hasil uji F secara simultan disimpulkan bahwa variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap CAR, dan NPF, FDR, dan CAR berpengaruh terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara luas dampak pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap kualitas laba perbankan syariah Indonesia periode 2017-2021 yang dipantau oleh NPF. Studi ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba Bank Syariah Indonesia Tahun 2017-2021.
 2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendapatan antara *musyarakah* dengan Bank Syariah Indonesia tahun 2017-2021.
 3. Pada periode 2017-2021 terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pendapatan NPF dengan Bank Syariah Indonesia.
 4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Murabahah* dan NPF terhadap kualitas laba Bank Syariah Indonesia Tahun 2017-2021.
 5. Tidak terdapat pengaruh yang material antara *musyarakah* dan NPF terhadap kualitas laba Bank Syariah Indonesia tahun 2017-2021.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (penerjemah Ali Akbar Yulianto). Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Iqbal, Zamil., & Mirakhor, Abbas. 2008. *Pengantar Keuangan Islam : Teori dan Praktek*. Kencana. Jakarta.
- Maisyaroh, Niam., Ulfah, Yana., & Nadir, Maryam. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011–2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 3(3), p. 1-15.
- Pravasanti, Yuwita Ariessa. 2018. Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), p. 148-159.
- Putri, Rahma Disa. 2020. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(1), p. 48-56.
- Rahayu, Yeni Susi., Husaini, Achmad., & Azizah, Devi Farah. 2016. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisni*, 5(3), p. 1-15.
- Rizky, Irvan Muhammad., & Azib. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabaha dan Musyarakat terhadap Return on Asset. *JRMB : Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1(1), p. 16-24.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Schipper, Katherine., & Vincent, Linda. 2003. Earnings Quality. *Accounting Horizons*, 17, p. 97-110.
- Septiani, Atika. 2107. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta.
- Shomad, Abd. 2010. *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*. Kencana. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet. Ke 2. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutedi, Adrian. 2009. *Perbankan Syariah : Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*). Ghalia Indonesia. Bogor

Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.